

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini jenis penelitiannya adalah “*field research*”(penelitian lapangan) di mana peneliti melakukan penelitian lapangan untuk memperoleh data atau informasi secara langsung dengan mendatangi responden di lingkungan tertentu.<sup>1</sup> Alasan peneliti memilih jenis penelitian ini adalah agar apa yang diteliti sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan. Untuk memperoleh data peneliti melakukan penelitian langsung ke lapangan agar memperoleh data yang konkrit tentang pelaksanaan model pembelajaran Interaksi Sosial. Penelitian ini bersifat *ex-post facto* dimana penelitian dilakukan setelah ada kenyataan atau kejadian. Yaitu dimana telah adanya pelaksanaan pembelajaran Interaksi Sosial. Sedangkan pendekatan yang peneliti gunakan menggunakan pendekatan kuantitatif, yakni pendekatan yang menekankan analisis pada data *numerical* (angka) yang diolah dengan metode *statistik*.<sup>2</sup> *Statistik* adalah pengetahuan yang berhubungan dengan cara pengumpulan data, pengolahan, dan penarikan kesimpulan berdasarkan kumpulan data dan penganalisaan yang dilakukan.<sup>3</sup> Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X dan IX MA. Salafiyah Bandungharjo Donorojo Jepara.

##### B. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini penulis memilih MA. salafiyah Bandungharjo Donorojo Jepara. Penulis memilih madrasah ini karena MA. Salafiyah Bandungharjo menggunakan model pembelajaran Interaksi Sosial sebagai salah satu penunjang dalam pembelajaran Fiqih kelas X maupun kelas IX di MA. Salafiyah Bndungharjo Donorojo Jepara.

---

<sup>1</sup> Saefuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 1997, hlm. 21.

<sup>2</sup> *Ibid.*, hlm. 5.

<sup>3</sup> Masrukin, *Statistik Deskriptif*, Mitra Press, 2004, hlm. 1.

## C. Populasi Dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>4</sup> Dalam penelitian ini yang menjadi populasi ini adalah seluruh peserta didik MA. Salafiyah Bandungharjo Donorojo Jepara yang berjumlah 106 peserta didik.

### 2. Sampel

Sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.<sup>5</sup> Populasi yang diteliti, dengan mengadopsi pendapat dari Suharsimi Arikunto, yaitu: “Untuk sekedar memprediksikan jika subyeknya kurang dari 100 maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subyeknya besar dapat diambil 10%-15% atau 20%-25% atau lebih.<sup>6</sup> Tetapi dalam penelitian ini penulis mengambil sampel sekitar 10% dari jumlah siswa. Jadi dalam penelitian ini hanya 76 siswa yang akan diambil sebagai sampel dari jumlah 106 populasi.

## D. Variable penelitian dan Definisi Operasional

Variabel adalah obyek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian dari suatu penelitian.<sup>7</sup> Bentuk desain tata variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

---

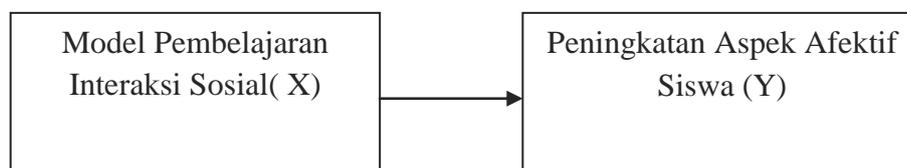
<sup>4</sup> *Op. Cit.*, hlm. 117.

<sup>5</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, R&D)*, Alfabeta, Bandung, 2008, hlm. 117-118.

<sup>6</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, PT. Rineka Cipta, Jakarta, 2002, hlm 120

<sup>7</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*, Rineka Cipta, Cetakan Ketigabelas, Jakarta, Edisi Revisi, 2006, hlm. 118.

Gambar. 3.1



Adapun macam-macam variabel dalam skripsi ini antara lain:

1. Variabel independen, merupakan variabel inti atau variabel bebas yaitu variabel yang mempengaruhi.<sup>8</sup> Variabel independen dalam penelitian ini adalah pengaruh penggunaan Model Pembelajaran Interaksi Sosial (X).
2. Variabel dependen, merupakan variabel tidak bebas variabel tergantung, variabel terikat atau dependent variabel.<sup>9</sup> Dalam penelitian ini variabel dependennya adalah peningkatan aspek Afektif pada Mata Pelajaran Fiqih (Y).

Definisi operasional adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati.<sup>10</sup> Model pembelajaran Interaksi Sosial adalah pembelajaran kontekstual yang menitik beratkan pada proses interaksi antar individu yang terjadi dalam kelompok individu tersebut. Pendekatan Interaksi Sosial merupakan pendekatan pembelajaran yang pada dasarnya membahas tentang permasalahan yang ada dalam kehidupan sehari-hari serta bagaimana solusinya menurut fiqih dan syari'at. Dengan pendekatan ini, murid dikondisikan agar mau dan mampu menerapkan prinsip Interaksi Sosial untuk menganalisis dan memecahkan problem yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari serta mengambil dampak positif dari permasalahan tersebut sehingga dapat dijadikan gambaran bagi individu untuk kehidupannya. Sedangkan Pembelajaran Fiqih adalah suatu ilmu yang mempelajari syari'at yang bersifat amaliah (perbuatan) yang diperoleh dari dalil-dalil hukum yang terinci dari ilmu tersebut. Sedangkan pelajaran Fiqih merupakan mata pelajaran yang

<sup>8</sup>*Ibid*, hlm. 119.

<sup>9</sup> Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*, hlm. 120.

<sup>10</sup> Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar Offset, 1998, hlm.

diajarkan di Madrasah, baik Ibtidaiyah, Tsanawiyah Maupun Aliyah, dan pelajaran tersebut merupakan pelajaran mengenai hukum (syari'at) Islam, oleh sebab itu dibutuhkan media dan sarana lain untuk memudahkan dalam proses pembelajaran serta tercapainya tujuan pembelajaran fiqih itu sendiri.

Berikut ini adalah tabel mengenai variabel dan indikator pengaruh model pembelajaran interaksi sosial dan peningkatan aspek Afektif peserta didik:

**Tabel 3.1**

**Definisi operasional variabel**

No	Variabel	Indikator	No soal	Instrument
1.	Pengaruh model pembelajaran Interaksi Sosial	<p>a. Guru mengemukakan masalah dalam bentuk situasi sosial kepada peserta didik.</p> <p>b. Peserta didik dapat menelusuri permasalahan dengan bimbingan guru.</p> <p>c. Peserta didik mampu mengerjakan, menganalisis dan memecahkan permasalahan.</p> <p>d. Peserta didik dapat memecahkan permasalahan dengan</p>	<p>1, 2, 3, 4, 5</p> <p>6, 7, 8, 9, 10</p> <p>11, 12, 13, 14</p> <p>15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23</p>	Angket

		berdiskusi.		
		e. Peserta didik mampu menyimpulkan dari hasil diskusi dan pemecahan masalah.	24, 25, 26, 27, 28	
		f. Peserta didik mengulas kembali hasil kegiatan	29, 30	
2.	Aspek Afektif dalam mata pelajaran Fiqih	a. Peserta didik memahami materi yang diajarkan.	31, 32, 33,	Angket
		b. Peserta didik merespon permasalahan dalam materi pelajaran.	34, 35, 36, 37, 38	
		c. Peserta didik memberi nilai pada permasalahan dalam materi ajar.	39, 40, 41, 42	
		d. Peserta didik mengkonsep atau memilih nilai yang baik untuk diterapkan.	42, 43, 44	
		e. Peserta didik mengaplikasikan dalam sikap dan perilakunya.	45, 46, 47, 48, 49, 50	

## E. Uji Validitas Dan Reliabilitas

### 1. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas adalah ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan suatu instrument. Suatu instrument yang valid mempunyai validitas tinggi.<sup>11</sup> Suatu instrument yang valid mempunyai validitas yang tinggi, sebaliknya instrument yang kurang valid mempunyai validitas rendah. Sebuah instrument dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan, dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Untuk menguji data, peneliti menggunakan uji validitas konstruksi (*construct validity*) yaitu pengujian yang menggunakan kisi-kisi instrument dan teori yang telah ada. Dalam kisi-kisi tersebut terdapat variabel yang diteliti, indikator sebagai tolak ukur dan nomor butir (item) pertanyaan, pertanyaan yang telah dijabarkan dalam indikator.<sup>12</sup> Dalam hal ini menggunakan r tabel pada taraf signifikansi 5%. Jika r hitung lebih besar dari r tabel maka item tersebut dinyatakan valid.

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan terpercaya dan terandalkan. Dalam pengujian ini, peneliti menggunakan sampel sebanyak 30 orang di luar responden. Dari penyebaran kuesioner kepada 30 responden diperoleh hasil sebagai berikut:

Uji validitas dari model pembelajaran interaksi sosial dan peningkatan aspek afektif siswa sebagai berikut:

---

<sup>11</sup> Masrukin, *Statistik Inferensial Aplikasi Program SPSS*, Media Ilmu Press, Kudus, 2006, hlm. 120.

<sup>12</sup> Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, Alfabeta, Bandung, 2005, Hlm. 272

**Tabel 3.2**  
**Hasil Uji Validitas**

Model pembelajaran interaksi sosial				Peningkatan aspek afektif			
No	r hit	Nilai kritis	Ket	No	r hit	Nilai kritis	Ket
1	0,485	0,361	Valid	1	0,585	0,361	Valid
2	0,005	0,361	Invalid	2	0,460	0,361	Valid
3	0,256	0,361	Invalid	3	0,519	0,361	Valid
4	0,459	0,361	Valid	4	0,519	0,361	Valid
5	0,286	0,361	Invalid	5	0,187	0,361	Invalid
6	0,508	0,361	Valid	6	0,530	0,361	Valid
7	0,404	0,361	Valid	7	- 0,027	0,361	Invalid
8	0,481	0,361	Valid	8	0,004	0,361	Invalid
9	0,494	0,361	Valid	9	0,527	0,361	Valid
10	0,468	0,361	Valid	10	0,401	0,361	Valid
11	0,471	0,361	Valid	11	0,507	0,361	Valid
12	0,281	0,361	Invalid	12	0,273	0,361	Invalid
13	0,406	0,361	Valid	13	0,404	0,361	Valid
14	0,057	0,361	Invalid	14	0,456	0,361	Valid
15	0,440	0,361	Valid	15	0,420	0,361	Valid
16	0,420	0,361	Valid	16	0,424	0,361	Valid

17	0,235	0,361	Invalid	17	0,580	0,361	Valid
18	0,422	0,361	Valid	18	0,439	0,361	Valid
19	0,470	0,361	Valid	19	0,469	0,361	Valid
20	0,466	0,361	Valid	20	0,452	0,361	Valid
21	0,145	0,361	Invalid				
22	0,307	0,361	Invalid				
23	0,433	0,361	Valid				
24	0,414	0,361	Valid				
25	0,067	0,361	Invalid				
26	0,550	0,361	Valid				
27	0,008	0,361	Invalid				
28	0,189	0,361	Invalid				
29	0,646	0,361	Valid				
30	0,083	0,361	Invalid				

*Sumber: hasil SPSS yang diolah*

Berdasarkan table di atas diketahui bahwa variabel model pembelajaran interaksi sosial dari 30 item terdapat 12 item yang tidak valid yaitu item nomor 2, 3, 5, 12, 14, 17, 21, 22, 25, 27, 28 dan 30. Sedangkan untuk variabel peningkatan aspek afektif dari 20 item terdapat 4 item yang tidak valid, yaitu item nomor 5, 7, 8 dan 12.

Item-item yang tidak valid ini kemudian didrop (dibuang) dari pertanyaan. Dengan demikian item yang dibagikan kepada responden yaitu 18 item pertanyaan untuk variabel X (model pembelajaran interaksi sosial)

dan 16 item pernyataan untuk variabel Y (peningkatan aspek afektif siswa). Jadi jumlah keseluruhan menjadi 34 item.

**Tabel 3.3**  
Hasil Uji Validitas

Variabel	Jumlah Item	r hitung	r tabel	Keterangan
Model Pembelajaran Interaksi Sosial	30	0,005 – 0,646	0,361	Item no. 2,3,5,12, 14, 17, 21, 22, 25, 27, 28 dan 30 tidak valid
Peningkatan Aspek Afektif	20	-0,027 – 0,585	0,361	Item no. 5, 7, 8 dan 12 tidak valid

*Sumber: hasil SPSS yang diolah, 2016*

Berdasarkan table di atas diketahui bahwa variabel model pembelajaran interaksi sosial dari 30 item terdapat 12 item yang tidak valid yaitu item nomor 2, 3, 5, 12, 14, 17, 21, 22, 25, 27, 28 dan 30. Sedangkan untuk variabel peningkatan aspek afektif dari 20 item terdapat 4 item yang tidak valid, yaitu item nomor 5, 7, 8 dan 12. Item-item yang tidak valid ini kemudian didrop (dibuang) dari pertanyaan. Dengan demikian item yang dibagikan kepada responden yaitu 18 item pertanyaan untuk variabel X (model pembelajaran interaksi sosial) dan 16 item pernyataan untuk variabel Y (peningkatan aspek afektif siswa).

## 2. Uji Reabilitas Instrumen

Uji reabilitas adalah pengujian untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel / konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel/ handal jika jawaban seseorang terhadap kenyataan konsisten, stabil dari waktu ke waktu.<sup>13</sup> Jadi instrument yang reliabel adalah instrument yang digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama, akan menghasilkan data

<sup>13</sup> Masrukin, *Opcit*, hlm. 15.

yang sama.<sup>14</sup> Dikatakan reliabel apabila nilai *croanbach alpha* > 0,60.<sup>15</sup> Di dalam penelitian ini digunakan skala likert untuk memberi arti bagi jawaban peserta didik berdasarkan penerapan model pembelajaran *Interaksi Sosial* terhadap aspek Afektif peserta didik pada Mata Pelajaran Fiqih dinyatakan dengan nilai 1-5. Agar data yang diperoleh dengan cara penyebaran kuesioner tersebut valid dan reliabel, maka dilakukan uji validitas dan reliabilitas dengan menggunakan *Cronbach Alpha*.

Uji reliabilitas dari model pembelajaran interaksi sosial dan peningkatan aspek afektif siswa dengan program SPSS diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 3.4**  
Hasil Uji Reliabilitas Pertama

Variabel	Alpha Cronbach	Nilai kritis	Keterangan
Model Pembelajaran Interaksi Sosial	0,831	0,7	Reliabel
Aspek Afektif	0,835	0,7	Reliabel

**Sumber: Data primer yang diolah, 2016**

Berdasarkan Tabel 3.4 diketahui bahwa variabel model pembelajaran interaksi sosial dan peningkatan aspek afektif memiliki nilai cronbach alpha yang lebih tinggi dari 0.7, maka dikatakan reliabel. Dengan demikian syarat reliabilitas alat ukur terpenuhi.

#### F. Teknik Pengumpulan Data

Suatu penelitian baik dalam pengumpulan data maupun dalam pengolahan data pastilah mengharuskan adanya metode yang jelas, sistematis dan terarah. Teknik pengumpulan data ini merupakan langkah yang sangat penting dan utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari peneliti adalah

<sup>14</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Op.Cit*, hlm. 193.

<sup>15</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, Undip Press, Semarang, 2001, hlm. 45.

dan terarah. Teknik pengumpulan data ini merupakan langkah yang sangat penting dan utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari peneliti adalah mendapatkan data.<sup>16</sup> Oleh karena itu data-data yang diperlukan dalam menyusun penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

### 1. Angket.

Metode angket adalah suatu daftar yang berisi suatu rangkaian pertanyaan mengenai suatu hal atau dalam suatu bidang.<sup>17</sup> Angket juga dapat diartikan sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden, angket tersebut disusun dengan mengacu pada penjabaran variabel penelitian yang dikembangkan menjadi butir-butir pertanyaan. Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket langsung dan tertutup/ *close form quersioner* yaitu kuersioner yang disusun dengan menyediakan pilihan jawaban yang lengkap, sehingga pengisi atau responden hanya memberi tanda pada jawaban yang dipilih serta memudahkan peneliti dalam menganalisa alternatif jawaban berupa *multiple choice* seperti butir a, b, c, d dan e, metode ini digunakan untuk mempermudah data dari peserta didik tentang penggunaan model pembelajaran Interaksi Sosial terhadap peningkatan aspek afektif peserta didik pada mata pelajaran fiqih di MA. Salafiyah Bandungharjo Donorojo Jepara.

Penilaian angket menggunakan skala likert 1 sampai 5, hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

**Tabel 3.3**  
**Skala Likert**

KATEGORI	BOBOT
Selalu	5

<sup>16</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, Alfabeta, Bandung, 2010, hlm. 308

<sup>17</sup> Koetjoroningrat, *Metode Penelitian Pendidikan*, Rineka Cipta, Jakarta, 1997, hlm. 118.

Kadang-kadang	3
Pernah	2
Tidak pernah	1

## 2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sebagai laporan tertulis dari suatu peristiwa yang isinya terdiri dari suatu penjelasan dan pemikiran terhadap peristiwa itu, untuk meneruskan keterangan mengenai peristiwa tersebut.<sup>18</sup> Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data verbal yang berbentuk tulisan maupun artifact, foto dan sebagainya. Data tulisan ini bisa berupa buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat dan sebagainya.<sup>19</sup> Metode ini digunakan untuk mencatat data dokumentasi dan dokumen yang ada seperti: struktur organisasi, keadaan peserta didik, keadaan kepegawaian, keadaan sarana dan prasarana di MA Salafiyah Bandungharjo Donorojo Jepara Data dokumentasi ini akan digunakan untuk memperoleh data hasil evaluasi guru Fiqih setelah menerapkan model pembelajaran tersebut.

## G. Uji Asumsi Klasik

### 1. Uji Normalitas Data

Bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak.<sup>20</sup> Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk menguji apakah distribusi data normal atau tidak dengan melihat test of normality. Adapun kriteria pengujian normalitas data.

#### a. Variabel X

- 1) Angka signifikan  $> 0,05$ , maka data berdistribusi normal

---

<sup>18</sup> Lexy s, Moloeny, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Remaja Rosdakarya, Bandung, hlm. 135.

<sup>19</sup> Sugiyono, *Op,Cit.*,hlm. 329.

<sup>20</sup> Imam Ghozali, *Ibid*, hlm. 110.

2) Angka signifikan  $< 0,05$ , maka berdistribusi tidak normal

Dengan demikian variabel X angka signifikan  $0,000 > 0,05$  maka distribusi normal.

b. Variabel Y

1) Angka signifikan  $> 0,05$ , maka data berdistribusi normal

2) Angka signifikan  $< 0,05$ , maka berdistribusi tidak normal

Dengan demikian variabel Y angka signifikan  $0,001 > 0,05$  maka distribusi normal.

Pengujian normalitas butir soal dalam penelitian ini menggunakan bantuan Program SPSS

## 2. Uji Homogenitas Data

Uji homegenitas data bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi kesamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka bisa dikatakan homogen. dapat dilihat dengan tidak adanya pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y pada model regresi.<sup>21</sup>

Adapun kriterianya adalah sebagai berikut:

- a) Jika pada scatter plot menunjukkan titik-titik menyebar diatas dan dibawah garis (0) serta tidak membentuk pola maka data dalam kategori homogen.
- b) Jika pada scatter plot menunjukkan tidak adanya titik-titik yang menyebar diatas dan dibawah garis (0) serta membentuk pola maka data dalam kategori tidak homogen.

## 3. Uji Linieritas Data

Uji linieritas data adalah uji untuk menentukan masing-masing variabel bebas sebagai prediktor mempunyai hubungan linieritas atau tidak dengan variabel terikat. Dalam hal ini peneliti menggunakan uji linieritas

---

<sup>21</sup> Masrukhin, *Statistik Inferensial Aplikasi Program SPSS*, Media Ilmu Press, Kudus, 2008, hlm. 87.

data menggunakan *scatter plot* (diagram pencar) seperti yang digunakan untuk deteksi data outlier, dengan memberi tambahan garis regresi. Oleh karena *scatter plot* hanya menampilkan hubungan dua variabel saja, maka pengujian data dilakukan dengan berpasangan tiap dua data. Adapun kriterianya adalah sebagai berikut:<sup>22</sup>

- a) Jika pada grafik mengarah ke kanan atas, maka data termasuk dalam kategori linier.
- b) Jika pada grafik tidak mengarah ke kanan ke atas, maka data termasuk dalam kategori tidak linier.

#### H. Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui pengaruh bimbingan kelompok terhadap kemampuan komunikasi interpersonal maka digunakan analisis regresi sederhana. Regresi linier sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Analisis regresi linier sederhana menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

Dimana :

x = model pembelajaran interaksi sosial

y = aspek afektif siswa

a = konstanta

b = koefisien korelasi

Adapun langkah-langkah penghitungannya adalah:

- i. Membuat tabel penolong (Jumlah dapat dilihat dalam tabel bantu dari hasil penelitian )
- ii. Mencari nilai a (konstanta) dengan rumus

$$a = \frac{(\Sigma Y)(\Sigma X^2) - (\Sigma X)(\Sigma XY)}{N \cdot \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2}$$

- iii. Mencari nilai b (koefisien regresi) dengan rumus

---

<sup>22</sup> Imam Ghozali, *Op. Cit*, hlm. 85

$$b = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{N \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Untuk mengetahui ketepatan fungsi regresi sederhana dalam memprediksi kemampuan komunikasi personal maka dapat dilihat dari 2 indikator yaitu:

a. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi variable terikat. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu<sup>23</sup>. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) yang kecil berarti kemampuan variable bebas dalam menjelaskan variasi variable terikat amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variable bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variable terikat.

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) dirumuskan sebagai berikut:

$$R^2 = R_{xy}^2 \times 100\%$$

Dimana

$R^2$  : Koefisien determinasi

$R_{xy}$  : Korelasi antara variabel bebas dengan variabel terikat<sup>24</sup>.

b. Uji Statistik F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah variable bebas yang dimasukkan dalam persamaan regresi mempunyai pengaruh terhadap variable terikat. Adapun rumus dari uji statistik F adalah<sup>25</sup> sebagai berikut:

$$F_{hit} = \frac{RKR}{RKG}$$

Dimana:  $F_{hit}$  = nilai F hitung

$RKR$  = rerata kuadrat regresi

$RKG$  = rerata kuadrat galat

<sup>23</sup> Purwanto, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Untuk Psikologi dan Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012, hlm. 178

<sup>24</sup> *Ibid.*, hlm. 261

<sup>25</sup> Duwi Priyatno, *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*, Yogyakarta: Buku Seru, 2010, hal. 67